

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan masyarakat Indonesia berjalan kian hari kian cepat. Berbagai perkembangan tersebut semakin kuat sejalan dengan tuntutan reformasi dan globalisasi, untuk itu mutlak diperlukan sumber daya manusia yang responsive, kompetitif dan memiliki mobilitas tinggi dalam berfikir maupun bertindak, sehingga dapat berpartisipasi aktif dan konstruktif dalam proses reformasi dan globalisasi. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan berbagai upaya membina dan membangun generasi muda yang diandalkan.

Keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk itu pemerintah mengusahakan mutu pendidikan di tanah air, terutama pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil tidaknya kegiatan belajar.

Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan keterampilan, pengembangan sikap dan nilai – nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri. Melalui lembaga pendidikan setiap orang dapat meningkatkan potensi yang ada pada dirinya, untuk meningkatkan potensi tersebut seseorang harus bisa mencapai sebuah prestasi yang sesuai dengan bidang keahliannya. Peningkatan prestasi yang sesuai dengan bidang keahlian dapat dicapai dengan meningkatkan sebuah prestasi belajar. Peningkatan sebuah prestasi yang memuaskan serta tercapainya tujuan pendidikan adalah harapan bagi setiap mahasiswa yang mengikuti proses pendidikan perkuliahan.

Pendidikan dapat dilaksanakan melalui beberapa jalur dan salah satu diantaranya adalah pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah. Pendidikan mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, melalui dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Djamarah (2002:13) “mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut nilai kognitif, afektif dan psikomotorik”. Sedangkan menurut Winkel (1996:53) “Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”. Berdasarkan pengertian diatas, suatu keberhasilan proses belajar salah satunya dapat dilihat dari perubahan tingkah laku dari peserta didik. Perubahan sikap keaktifan belajar mahasiswa merupakan salah satu perubahan tingkah laku peserta didik.

Proses pendidikan di perguruan tinggi dapat dicapai dengan penilaian yang dilakukan oleh dosen. Penilaian itu berguna untuk bahan menilai mahasiswa dalam menempuh diperkuliahan. Penilaian yang ada di Universitas Muhammadiyah Surakarta yaitu dengan ujian tengah semester dan ujian akhir semester serta ditambah dengan absensi dan keaktifan mahasiswa selama mengikuti perkuliahan.

Hal ini sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar mahasiswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sesuai dengan isi dari undang – undang di atas menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, kemandirian belajar adalah hal yang penting guna mengembangkan kecerdasan, spiritual, kepribadian, pengendalian diri, maupun akhlak mulia. Adapun belajar di perguruan tinggi, mahasiswa sebagai manusia dewasa, harus mampu bersikap mandiri termasuk mandiri dalam belajar. Dalam suatu kegiatan belajar mahasiswa harus memiliki sikap kesadaran, motivasi serta kemauan untuk belajar secara mandiri. kemandirian belajar berkaitan dengan bagaimana mahasiswa bersikap mandiri ketika pembelajaran berlangsung,

kemampuan untuk mencari tambahan sumber belajar yang relevan selain dari materi yang disampaikan oleh dosen. Dengan lemahnya sikap belajar mandiri berdampak pada lemahnya kegiatan proses pembelajaran perkuliahan berlangsung, kurangnya kepercayaan kemampuan pada diri sendiri, sering bergantungnya pada teman, serta sikap malas belajar.

Mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar akan percaya diri dalam memecahkan masalahnya. Misalnya dalam mengerjakan suatu tugas tidak mencontek pekerjaan teman, walaupun tugas yang sedang dihadapinya tersebut sulit dan mencari sumber belajar yang lain seperti buku untuk memahami pelajaran yang belum dimengerti sebelum bertanya pada dosen saat proses belajar berlangsung. Adanya sikap mandiri pada diri mahasiswa maka akan mencapai tujuan belajar yang sesuai dengan yang diharapkan dan dengan adanya kemandirian belajar yang tinggi maka akan diikuti pula dengan prestasi belajar yang meningkat. Sesuai dengan menurut Ali dan Asrori (2011:114) “Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi”. Tanpa kesadaran, kemampuan dan keterlibatan mahasiswa, maka proses belajar tidak akan berhasil.

Mata kuliah Akuntansi Perusahaan Dagang merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Akuntansi pada semester 3. Dalam mempelajari Akuntansi Perusahaan Dagang perlu diperhatikan, yaitu pemahaman pengertian Akuntansi Perusahaan Dagang, konsep Akuntansi Perusahaan Dagang, cara membuat jurnal dalam transaksi dalam pembelian suatu barang dan membuat harga pokok penjualan. Masih rendahnya kemandirian belajar pada mata kuliah ini disebabkan masih dominannya skill menghafal dari pada skill memproses sendiri pemahaman pada materi. Kemandirian belajar didalam kelas, ada beberapa mahasiswa terhadap mata kuliah Akuntansi Perusahaan Dagang selama ini masih dibilang cukup baik, hal ini dapat dilihat serta selama mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan ramai sendiri. Mahasiswa hanya fokus pada penglihatan dan pendengaran bahkan banyak

mahasiswa bermain *handphone* saat perkuliahan dengan kondisi seperti ini proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Dalam mengerjakan tugas kebanyakan mahasiswa mengerjakan dengan mencontoh pekerjaan temannya sehingga kemandirian belajar mahasiswa masih kurang. Dosen dituntut untuk pandai menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi mahasiswa sehingga mahasiswa kembali berminat mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil dari pengamatan pada mahasiswa angkatan 2017 masih ada beberapa mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar yang cukup baik. Adapun faktor –faktor yang mempengaruhi dalam kemandirian belajar mahasiswa adalah keaktifan mahasiswa dan metode mengajar dosen. Peningkatan mutu pendidikan diperguruan tinggi berkaitan langsung dengan mahasiswa dan dosen sebagai pendidik. Khususnya keaktifan belajar mahasiswa dalam kelas seperti aktif dalam proses belajar mengajar, selalu memberikan respon yang baik saat proses belajar mengajar. Menurut Sriyono (1992:75) “Keaktifan adalah pada waktu guru mengajar ia harus mengusahakan agar murid – muridnya aktif jasmani maupun rohani”. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa keaktifan mahasiswa adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran. Masih banyak mahasiswa yang kurang memahami sikap belajar yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar dan masih banyak mahasiswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas.

Faktor yang lain menyebabkan mahasiswa tidak dapat mencapai kemandirian belajar yang baik karena persepsi mahasiswa yang bosan dengan metode mengajar dosen yang monoton. Dalam proses pembelajaran, dosen menjadi pusat perhatian saat pembelajaran berlangsung, mahasiswa mendengarkan materi yang dibacakan oleh dosen dan mencatat sesuatu materi yang perlu di catat, setelah itu dosen memberikan latihan soal untuk dikerjakan oleh mahasiswa. Proses pembelajaran akan sulit apabila dosen tetap menggunakan metode

pembelajaran yang tidak bervariasi. Dosen tidak mengetahui dan memahami aneka ragam metode pembelajaran menjadikan mahasiswa menjadi bosan, mengantuk, bahkan mahasiswa tidak mudah memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh dosen. Salah satu metode yang sering digunakan adalah metode ceramah. Menurut Suryosubroto (2009:309) “Metode ceramah merupakan penyajian yang dilakukan dengan penjelasan lisan secara langsung, bersifat searah terhadap peserta didik”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul “KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG DITINJAU DARI KEAKTIFAN MAHASISWA DAN METODE MENGAJAR DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2017 FKIP UMS”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Masih rendahnya kemandirian belajar mahasiswa Akuntansi Perusahaan Dagang.
- b. Masih rendahnya keaktifan mahasiswa pada proses belajar mengajar.
- c. Kemandirian belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor dalam diri mahasiswa yaitu keaktifan mahasiswa.
- d. Faktor dari luar mahasiswa yaitu metode mengajar dosen.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mengetahui permasalahan diatas perlu adanya pembatasan masalah agar tidak terjadi penyimpangan dan menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka penulis hanya membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

- a. Kemandirian belajar mahasiswa.

- b. Keaktifan mahasiswa pada proses belajar mengajar.
- c. Metode mengajar dosen pada mata kuliah Akuntansi Perusahaan Dagang.
- d. Mahasiswa yang diteliti adalah mahasiswa pendidikan akuntansi yang menempuh mata kuliah Akuntansi Perusahaan Dagang tahun ajaran 2018/2019.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Adakah pengaruh keaktifan belajar mahasiswa terhadap kemandirian belajar mahasiswa Akuntansi Perusahaan Dagang pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 FKIP UMS?
- b. Adakah pengaruh metode mengajar dosen terhadap kemandirian belajar mahasiswa Akuntansi Perusahaan Dagang pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 FKIP UMS?
- c. Adakah pengaruh keaktifan mahasiswa dan metode mengajar dosen terhadap kemandirian belajar mahasiswa Akuntansi Perusahaan Dagang pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 FKIP UMS?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan bekerja lebih terarah dalam melakukan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan mahasiswa terhadap kemandirian belajar mahasiswa Akuntansi Perusahaan Dagang Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 FKIP UMS.
- b. Untuk mengetahui pengaruh metode mengajar dosen terhadap kemandirian belajar mahasiswa Akuntansi Perusahaan Dagang Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 FKIP UMS.

- c. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan mahasiswa dan metode mengajar dosen terhadap kemandirian belajar mahasiswa Akuntansi Perusahaan Dagang Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 FKIP UMS.

F. Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui manfaat penelitian akan lebih terarah dan jelas. Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperjelas tentang kemandirian belajar mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Perusahaan Dagang ditinjau dari keaktifan mahasiswa dan metode mengajar dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 FKIP UMS.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Tenaga Kerja (Dosen)

Sebagai informasi dan refleksi bagi dosen pengampu mata kuliah dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2) Bagi Mahasiswa

Sebagai informasi dan refleksi bagi mahasiswa tentang pentingnya kemandirian belajar.

3) Bagi Pembaca

Memberikan referensi bagi pembaca lain yang berminat dalam masalah yang serupa.

4) Bagi Peneliti

Sebagai masukan bagi penulis untuk memberikan wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon pendidik dan sebagai bahan acuan dan pertimbangan penelitian yang terutama di bidang pendidikan.